

EDUKASI DARI GANG KECIL



Bengkel kerja Malva Kayla di kawasan Condet, Jakarta Timur, Senin (4/6).

Sebuah mainan tak hanya berfungsi membuat anak betah bermain sendiri. Tuntutan zaman agar si anak bisa pintar sejak dini memunculkan kreativitas membuat mainan edukatif.

OLEH YULIA SAPHIANI

Tengah hari awal pekan lalu, di rumahnya di kawasan Condet, Jakarta, Risma (37) menjahit dengan tangan, menyatukan dua kain flanel yang telah digunting kecil-kecil. Ibu dua anak ini kemudian beristirahat meski di hadapannya masih ada puluhan potongan flanel berwarna warna yang harus dijahitnya menjadi boneka jari.

"Saya mau masak dulu. Belum masak nih. Nanti habis magrib diteruskan lagi," kata Risma.

Sepintas, boneka jari yang dijahit Risma hanyalah mainan boneka biasa dengan ukuran mini. Namun, boneka-boneka yang biasanya berbentuk binatang, seperti anjing, kucing, dan gajah, ini adalah bagian dari mainan yang bernama bantal cerita.

Selain boneka jari, tentu saja ada bantal yang harus dibuat untuk memperlakukan boneka tersebut. Satu sisi bantal berwarna kuning untuk setting cerita siang, sementara satu sisi lainnya berwarna abu-abu untuk setting cerita malam.

Cara memainkannya cukup simpel. Masukkan boneka-boneka jari ini ke jari Anda, lalu mendongenglah pada anak dengan tokoh si boneka-boneka mungil ini.

Bantal cerita ini adalah salah satu mainan yang diproduksi Yulina Setianingsih (37), pemilik bisnis mainan edukatif bernama Malva Kayla sejak tahun 2006. Ada dua jenis mainan yang diproduksi, yaitu yang terbuat dari kain, terutama flanel, dan kayu. Ragam mainan dari dua jenis bahan ini sudah mencapai 100 jenis.

Mainan dari kain, mainan yang pertama diproduksi, dibuat untuk anak balita berusia minimal 6 bulan, sementara yang berbahan kayu ringan, seperti kayu jati belanda, disediakan untuk anak berusia 1-5 tahun.

Secara umum, mainan berbahan kain, seperti bantal cerita, dadu bergambar binatang, buah, atau sayuran, serta boneka tangan, dipakai sebagai tahap awal memperkenalkan warna, bentuk, dan tekstur permukaan kepada anak. Adapun mainan kayu, seperti puzzle, mobil luncur, jam, dan balok-balok yang bisa disusun menjadi bangunan, dimainkan sebagai tahap lanjutan, termasuk untuk melatih gerak motorik.

Ibu rumah tangga

Yulina memulai bisnisnya setelah berhenti bekerja dari profesi sebagai wartawan surat kabar. Keinginan mengajak anak bermain sambil belajar, ditambah masih terbatasnya media pembelajaran pada saat itu, memunculkan kreativitasnya.

Ibu dua anak ini kemudian mem-

buat buku dengan gambar berbagai jenis burung. Alih-alih dari kertas, dia membuatnya dari flanel dengan ragam warna merah, kuning, hijau, oranye, dan warna-warna lain yang cerah. Yulina juga menempelkan huruf yang merupakan nama-nama burung yang dia buat.

"Setelah melihat hasilnya, suami saya menyarankan membuat lagi buku tersebut dan menjualnya. Ternyata memang banyak yang suka. Apalagi waktu itu, harganya lebih murah dibandingkan mainan-mainan edukatif impor yang banyak di pasar," kata Yulina.

Permintaan kian banyak, termasuk dari para ibu kalangan atas yang datang langsung bermobil ke rumah Yulina di dalam sebuah gang. Untuk memenuhi permintaan tersebut, ibu-ibu rumah tangga tetangganya, termasuk Risma, diberdayakan.

Para ibu yang sekarang berjumlah 10 orang ini ditugaskan membuat mainan berbahan kain. Semula mereka dikumpulkan di tempat Yulina. Tetapi, belakangan semua pekerjaan dilakukan di rumah masing-masing. Para ibu ini mengerjakan tugas dengan bahan, pola, peralatan, target waktu, jumlah, dan kualitas yang ditetapkan.

"Namanya juga ibu-ibu. Ketika berkumpul, pasti lebih sering ngobrol, he-he-he. Belum lagi mereka harus bolak-balik ke rumah karena harus menyiapkan makan dan mengurus anak. Cara seperti ini malah jadi tidak efektif," kata Yulina.

Sebaliknya, ketika mereka diberi kebebasan untuk bekerja di rumah, produksi justru berjalan lebih lancar. Risma, misalnya, bisa lebih fokus mengerjakan order dari Yulina meski pekerjaan tersebut biasanya baru dilakukan pada malam hari.

"Kalau di rumah, saya bisa luasa *milih* waktu kapan kerjanya. Setiap

ada waktu luang, saya kerjakan. Tetapi biasanya setelah magrib sampai malam," kata Risma.

"Lumayan bisa dapat tambahan untuk belanja dan beli obat anak saya," ujar ibu yang salah satu dari dua anaknya ini mengidap leukemia.

Diekspor

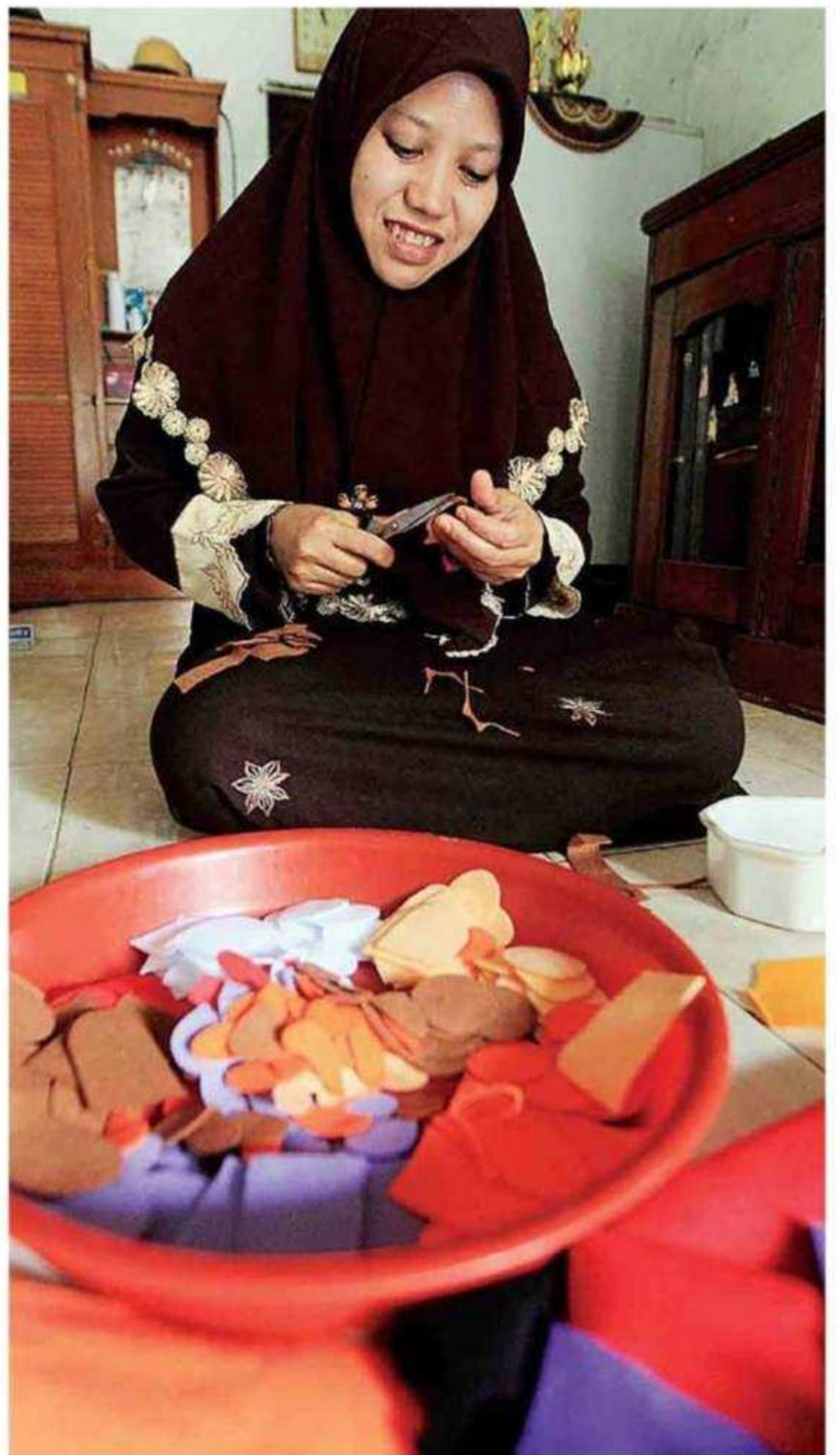
Selain ibu-ibu, Yulina juga memiliki sembilan karyawan laki-laki di bagian produksi mainan kayu. Aktivitas mereka dipusatkan di satu tempat, yaitu di bengkel kerja yang berada di belakang rumah mertua Yulina.

Dengan bantuan mesin potong dan ampelas, pengerjaan mainan kayu lebih cepat dibandingkan mainan kain yang seluruh prosesnya dikerjakan tangan. Saat ini, target produksi mainan kayu berjumlah 50 unit setiap minggu, sedangkan mainan kain 50 unit untuk setiap tiga minggu.

"Membuat mainan untuk anak balita cukup sulit, banyak faktor yang harus diperhatikan demi keamanan," kata Yulina. Dia kemudian menyebut beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti penggunaan cat non-toxic berbahan dasar air, sudut-sudut mainan kayu yang tidak boleh runcing, jahitan benang yang harus rapat agar tidak mudah rusak, dan kancing yang harus ditempel sempurna agar tidak mudah lepas dan termakan oleh anak.

Mengenai cara pemasaran, sejak awal, Yulina mengutamakan penjualan secara online meski produknya sudah tersedia juga di Pusat Grosir Cililitan. Selain menjual sendiri melalui www.malvakayla.com, sebanyak 156 agen di sejumlah kota di Indonesia, Malaysia, dan Singapura juga turut memasarkan mainan-mainan ini.

Agan-agan ini pada umumnya juga para ibu rumah tangga yang tak ingin hanya berdiam diri di rumah seperti Yulina.



Risma mengerjakan permainan edukatif di sela-sela kesibukannya sebagai ibu rumah tangga di kawasan Condet, Jakarta Timur, Senin (4/6).

KOMODifikasi

Perempuan Tidak Merasa Cantik

Hasil survei yang digelar Dove menemukan bahwa mayoritas perempuan Indonesia tidak merasa cantik. Mereka justru lebih mudah menemukan kecantikan pada perempuan lain. Survei dilakukan pada 1.244 perempuan yang tersebar di sepuluh kota.

Personal Care Vice President PT Unilever Indonesia Tbk Deby Sadrach mengatakan, kebanyakan perempuan mengeluhkan masalah kulit dan rambut. "Gaya hidup yang tidak sehat dapat menumbuhkan berbagai permasalahan rambut dan kulit. Kewajiban perempuan untuk merawat tubuh," kata Abraham Arimuko, dokter spesialis kulit.

"Saya percaya rangkaian produk yang tepat dapat membuat setiap perempuan menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kepercayaan diri bertumbuh dan selalu merasa bahagia," ujar Brand Ambassador Dove Maia Estianty Kamis (14/6). (WKM)



Ticket Box
Wisma Korpri 1, 5
Jl. ARI Tamboi Kav. 53, Jakarta Pusat
Ratu (021) 39832381-82 ext 357
Lia (021) 39832381-82 ext 204

The Glass House
J. Wijaya No. 50, Jakarta Selatan
Tany (021) 7220212-081316469605

GRATIS
200 tiket GOLD seharga Rp. 350.000 bagi
200 penabung baru Tabungan BRI Junio di BANK BRI.
Informasi lebih lanjut hubungi Call BRI 14017

Potongan harga 20% untuk pembelian tiket
dengan Kartu Debit BRI, Kartu Kredit BRI
dan Kartu BRI Junio

PRODUSER EKSEKUTIF Tara Jendrojo & Associates - Makah Good Housekeeping Indonesia PRODUSER Sara Jendrojo & Dedy Kowala ASISTEN PRODUSER Palpi R. Nuwardana & Bambang Sio SUTRADARA Jipie HA PENULIS NASKAH Ibnu Yusuf PENOPICIA LAGU Ra Fatcha & Mitsu Numata PENATA MUSIK/ORKESTRASI Ra Fatcha & Ana Widana PENATA VOKAL Art. Dhanna & Mitsu Numata PENATA BUSANA Menas Puspawanto PENATA TARI Yoko Priyotomo PENATA ARTISTIK Dany CO

29 Juni - 1 Juli 2012
Teater Nusa Indah - Balai Kartini
Jadwal Pertunjukan: Pk. 15.00 wib & 19.30 wib

Musikal
**Bawang Merah
& Bawang Putih**

NARATOR
Penyarik MRA Broadcast Media
Novita Angie, Sita Nursanti, Santi Bonis, & Poetri Soehendro

29 Juni - 1 Juli 2012
Teater Nusa Indah - Balai Kartini
Jadwal Pertunjukan: Pk. 15.00 wib & 19.30 wib

PRODUSER EKSEKUTIF Tara Jendrojo & Associates - Makah Good Housekeeping Indonesia PRODUSER Sara Jendrojo & Dedy Kowala ASISTEN PRODUSER Palpi R. Nuwardana & Bambang Sio SUTRADARA Jipie HA PENULIS NASKAH Ibnu Yusuf PENOPICIA LAGU Ra Fatcha & Mitsu Numata PENATA MUSIK/ORKESTRASI Ra Fatcha & Ana Widana PENATA VOKAL Art. Dhanna & Mitsu Numata PENATA BUSANA Menas Puspawanto PENATA TARI Yoko Priyotomo PENATA ARTISTIK Dany CO

29 Juni - 1 Juli 2012
Teater Nusa Indah - Balai Kartini
Jadwal Pertunjukan: Pk. 15.00 wib & 19.30 wib



KOMPONG ANAK INDONESIA

Dukunglah **Indofood**

Pameran produk-produk anak dengan tema Indonesia, edukasi, tradisi, musik, kuliner, dan fashion.

Hai keluarga Indonesia! Kenalkan ketidayaan, permainan, dan makanan tradisional Indonesia pada anak-anak Anda dan keluarga Anda dengan mengunjungi rumah adat Jawa, Sulawesi, dan Kalimantan lengkap dengan pameran dan kesenian hingga di Junio KAIN (Kampung Anak Indonesia).

29 Juni - 1 Juli 2012 | Pk. 10.00 - 20.00 wib
Kartika Expo - Balai Kartini

Tiket Masuk : Rp. 10.000
• Khusus bagi pemegang Kartu Debit BRI, Kartu Kredit BRI dan Kartu BRI Junio. GRATIS masuk untuk 3 (tiga) orang.

Kompetisi Foto
Junio Aku & Indonesiaku

Hadiah per Kategori
Juara I: Rp. 3.500.000,-
Juara II: Rp. 2.500.000,-
Juara III: Rp. 1.750.000,-
• Serta paket hadiah lainnya dari BRI Junio

Kompetisi Paduan Suara
Budayaku, Kebanggaanku, Indonesiaku!

Buat cekung cipta bersama Indofood, kompetisi tari tradisional dan kegiatan menarik lainnya

Informasi lebih lanjut:
Lia (021) 7221862 (0800) 404040 (021) 7221862
Hotline: (021) 39836070-39832143
www.goodhousekeeping.com @Indonesiaku @KampungAnakID

Budayaku, Kebanggaanku, Indonesiaku!